

PEMBUATAN KALIGRAFI KOLASE DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU JUARA (SD IT JUARA) PADANGPANJANG

Ramadhani Kurniawan¹, Saaduddin^{2*}

¹Fakultas Seni Rupa Dan Disain

²Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Padangpanjang Timur. Kota Padangpanjang

Author Corresponding

hanyadidin@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam hal ini tingkat sekolah dasar (SD) perlu menjadi perhatian khusus guna pembangunan ekosistem yang berkemajuan dalam dunia Pendidikan. SD IT Juara, Lembaga Pendidikan yang memilih menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berupa Kaligrafi Kolase. Pada SD IT Juara, terdapat potensi peserta didik yang mendapatkan pengembangan potensi tersebut bersama Abdimas yang berasal dari Dosen Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Abdimas berupa pengembangan dan penguatan materi terkait sketsa kaligrafi, teknik kolase, dan produksi kaligrafi kolase menggunakan bahan organik. Menggunakan metode diskusi, ceramah dan eksperimen praktik, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berupa wujud tridharma perguruan tinggi dalam hal ini pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Abdimas pada tahun 2022.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Kaligrafi Kolase

Abstract

Extracurricular activities that can increase students' potential, in this case, the elementary school (SD) level, need special attention to develop a progressive ecosystem in the world of education. SD IT Juara is an educational institution that chooses to implement extracurricular activities like Collage Calligraphy. At SD IT Juara, there is potential for students to get the development of this potential with Abdimas, who come from Lecturers at the Indonesian Institute of the Arts Padang Panjang. The implementation of activities by Abdimas is in the form of developing and strengthening materials related to calligraphy sketches, collage techniques, and the production of collage calligraphy using organic materials. Using discussion methods, lectures, and practical experiments, activities are implemented as higher education tri-dharma, in this case, community service carried out by Abdimas in 2022.

Keywords: Extracurricular; Collage Calligraphy

Copyright © 2023, Jurnal **Batoboh**, ISSN 2548-5458 (print), ISSN 2599-1906 (online)

diterima	2022-12-11	direview	2023-01-22	diterbitkan	2023-03-20
----------	------------	----------	------------	-------------	------------

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas siswa. Sekolah perlu melakukan berbagai inovasi pembelajaran dan merespon dan potensi kemampuan siswa sebagai bagian dari pengembangan pendidikan. Adapun materi-materi yang diberikan tentu harus dapat meningkatkan daya kreativitas setiap murid agar mereka merasa nyaman dan dapat meningkatkan daya kreativitasnya dalam mengenyam pendidikan di sebuah sekolah.

Lembaga pendidikan formal tingkat dasar (SD) sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki potensi dalam mengembangkan materi-materi ekstrakurikuler di bidang seni dan budaya, dalam hal ini tentu pemilihan materi perlu dilakukan agar mengakomodir daya kreatifitas peserta didik.

Pilihan materi yang dapat diterapkan seperti menerapkan berbagai materi terkait bidang seni rupa dan kerajinan perlu mendapat perhatian sebagai sebuah alternatif kegiatan ekstrakurikuler.

Selain untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan, seni rupa juga merambah pada dunia pendidikan, tak terkecuali pada

pendidikan sekolah dasar. Seni rupa dalam dunia pendidikan sekolah dasar merupakan cabang dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Makrifa, 2014). Adapun kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan disebut seni kerajinan .(Raharjo, 2011). Kerajinan merupakan hasil dari budaya bangsa dengan keanekaragaman bentuk dan corak yang sangat beragam dan dapat menandai budaya tertentu (Manalu & Mesra, 2019).

Lingkungan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu dapat mempertimbangkan terhadap kompetensi guru agar memberikan teladan. Dengan proses ini pula siswa dapat termotivasi untuk melakukan segala kreativitas dan mengembangkan potensi kreativitasnya di bidang seni terutama dalam hal ini adalah pengembangan potensi Kaligrafi Kolase.

Kegiatan ini dapat menarik minat siswa untuk mengetahui dan mempelajari kaligrafi secara kolektif dengan struktur kaidah yang telah ditentukan. Pembuatan sketsa dari kaligrafi dapat diwujudkan melalui metode manual atau pun memakai desain yang telah tersedia. Pada perkembangannya, praktik terhadap

pembelajaran kaligrafi kolase dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk mempelajari kegiatan ini .

Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari bahasa Latin, yaitu *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khathth* yang berarti garis atau tulisan indah. Sehubungan dengan itu, kata khatulistiwa diambil dari kata berbahasa Arab, yaitu *khathth al-istiwd* yang artinya garis yang melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah (Dr. H. D. Sirojuddin A.R., 2022).

Kaligrafi memuat pencapaian khasanah estetika dan bentuk peradaban Islam. Dengan kaligrafi, bentuk ekspresi yang berdasarkan atas pengetahuan terhadap Islam yang terhubung dengan Al-Quran. Dan sejarah kelahiran wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad S.A.W dengan perintah baca dan tulis pun telah memberikan pemaknaan yang luas antara sesuatu bahasa yang lisan dan bahasa yang tidak lisan dalam kehidupan manusia dan perkembangan peradaban Islam setelahnya. Pembacaan terhadap makna kandungan dalam Al-Quran tersebutlah yang merupakan sebuah daya

interpretasi yang dialogis kepada peserta didik yang terlibat, yang tentunya dalam hal ini pembacaan tersebut dalam konteks kaligrafi kolase memuat ruang tersebut, karena teks Al-Quran sendiri menawarkan sebuah ruang interpretasi yang dialogis kepada pembaca (Lu'ul Jannah, 2017).

Inilah yang akhirnya membentuk dalam pencapaian estetika dan pengembangan pemaknaan terhadap peristiwa tersebut. Bahwa perintah membaca dan menuliskan kembali dalam peristiwa penerimaan wahyu dalam konteks sejarah telah berkembang sebagai khasanah dan puncak-puncak tafsir peradaban Islam sepanjang masa. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai puncak karya kaligrafi tersebut yang menyatu dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat dalam berbagai cara. Bangunan, arsitektur, sastra, dan lainnya.

Kolase secara terminologi memiliki beberapa pendapat antara lain ; salah satu teknik dalam membuat karya seni dengan cara merekatkan atau menempelkan bahan lain pada bidang dua atau tiga dimensi (Ilmi & Azmi, 2021). Adapun kolase berasal dari bahasa Prancis "*collage*" yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tehnik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005). Menurut Budiono MA,

kolase merupakan teknik membuat karya dengan berbagai komponen yang ditempelkan pada permukaan gambar, selain itu kolase dikenal dengan seni menempel berbagai macam bahan seperti dedaunan, ranting, kertas, kain, kulit telur, ranting, dan lainnya (Nurkhasanah, 2017).

Kaligrafi kolase dalam konteks ini merujuk pada dua term terminology tersebut atas adalah sebuah teknik kaligrafi yang berangkat dari sumber penulisan secara indah menggunakan cara penempelan berbagai media yang dapat dibentuk menjadi suatu susunan keindahan secara estetis. Adapun pembuatan kaligrafi dibuat dalam bentuk kolase dengan menempelkan media seperti kulit telur, biji kacang hijau, sekam padi dan beras hitam dapat mewujudkan karya yang menarik dan menginspirasi. Adapun kaligrafi kolase ini sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi penerapannya yang lebih luas dalam kegiatan di sekolah. Dengan hal ini dapat menjadikan Al-Quran sebagai sumber kreativitas dalam pengembangan seni kaligrafi kolase. Hal ini akan menanamkan kecintaan para siswa terhadap Al-Quran dan menghasilkan karya seni yang menerapkan prinsip Islami dalam praktek maupun bentuk yang dihasilkan.

Berdasarkan survey di lapangan dengan pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Juara (SD IT) sebagai mitra pengabdian meminta kepada tim pelaksana pengabdian untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaannya, pembuatan kaligrafi kolase telah disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Adapun desain kaligrafi kolase dibuat berdasarkan isian materi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan gagasan dari mitra.

METODE

Pelaksanaan sebuah kegiatan pengabdian perlu mempertimbangkan pilihan metode yang akan diterapkan. Metode dalam pelaksanaan pengabdian menentukan luaran kegiatan yang dihasilkan. Terdapat pilihan metode yang dapat disesuaikan oleh setiap pelaksana atau biasa juga disebut dengan abdimas yang dilakukan dengan melihat kembali pemetaan awal yang telah dilakukan pada pra pengabdian tersebut. Aspek hasil observasi awal seperti temuan kendala, tantangan dan kekuatan serta nilai strategis terhadap mitra dapat menjadi solusi terbentuknya metode yang akan dilakukan pada suatu kegiatan pelaksanaan pengabdian oleh abdimas.

Kegiatan pengabdian dalam membuat kaligrafi kolase dilakukan di SD IT Juara Padangpanjang Sumatera Barat dengan melibatkan peserta aktif terdiri dari sejumlah 6 orang siswa. Kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini disebabkan pada saat dilakukan pengabdian dalam suasana pasca pandemi. Tahapan pembuatan dilakukan secara mandiri oleh pelaksana pengabdian. Proses menempelkan bahan kolase seperti kulit telur, sekam beras, biji kacang hijau dan beras hitam diperlukan kesabaran dan kerajinan dalam menempelkan media pada pola kaligrafi Allah-Muhammad.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari metode diskusi, ceramah, dan eksperimen praktik. Tiga metode ini kiranya juga dapat merupakan sebuah tawaran dalam praktik abdimas dalam pelaksanaan pengabdian guna menemukan solusi yang dapat diukur dalam capaian targetannya.

Adapun diskusi merupakan sebuah tahapan yang berguna untuk menemukan rangkaian dan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dapat melakukan Focus Group Discussion (FGD) terhadap mitra guna menginventarisir dan menemukan solusi terhadap permasalahan.

Ceramah merupakan tahapan pengayaan literature, wacana, informasi dan pengetahuan terkait fokus

permasalahan yang melingkupi mitra. Pada tahapan ini, terjadi komunikasi interaktif yang dapat dilakukan agar mitra dapat memahami materi dan mempraktekkan dari materi yang diberikan. Pada proses ini pula, ceramah memberikan informasi menyeluruh yang tidak terbatas pada satu bidang tertentu saja, namun pada sumber pengetahuan lainnya yang memiliki relasi terhadap permasalahan yang telah diinventarisir.

Eksperimen praktik merupakan tahapan dimana mitra dapat melakukan ujicoba terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat mewujudkan sebagai sebuah solusi ataupun antitesa dari hipotesa-hipotesa terhadap analisis mitra. Pada tahapan ini dapat dilakukan elaborasi menyeluruh kemungkinan-kemungkinan tersebut yang dapat membantu mitra merealisasikan secara holistik.

Tahapan berdasarkan metode tersebut dirincikan antara lain; 1). Metode diskusi dilakukan dengan memberikan materi terkait materi kaligrafi kolase, manfaat dan perkembangan kaligrafi. 2). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang teknik pola kaligrafi kolase, media kaligrafi kolase, ragam kaligrafi kolase yang inovatif, tahapan produksi sebuah kaligrafi kolase.3). Eksperimen praktik dilakukan dengan adanya demonstrasi

secara langsung dalam produksi pembuatan pola dan produksi kaligrafi kolase mulai dari persiapan bahan, alat dan proses menempelkan pada pola kaligrafi.

PEMBAHASAN

Setiap benda memiliki nilai keindahan, dan manusia dapat menilai keindahan tersebut. Adapun manusia memiliki kebutuhan terhadap keindahan yang berasal dari pengalaman keindahan yang didapatkannya.

Melalui aktualisasi diri melalui medium seni, maka pengalaman keindahan dan nilai seni yang secara abstrak dan konseptual dapat terwujud. Melalui seni maka ini adalah realisasi dari usaha manusia untuk menciptakan keindahan tersebut (Soedarso, 2006).

Sebagai sebuah cara dalam mewujudkan imajinasi peserta didik dalam hal ini dalam pelaksanaan pelatihan kaligrafi kolase, hal tersebut merupakan medium yang baru bagi mitra abdimas. Hal ini sangat diperlukan adanya pemetaan terhadap potensi dasar penciptaan tersebut. Hal inilah yang secara holistic memiliki peran yang saling menentukan dalam prosesnya. Adapun salah satu pertimbangan penting dalam

penciptaan suatu bentuk medium seni yang baru adalah kesadaran tentang modal, baik kultural, sosial, maupun geografis (Saaduddin et al., 2019), inilah yang memberi peluang dan arah kontribusi penciptaan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan kaligrafi kolase ini, berdasarkan rencana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya, terkait dengan pelatihan pembuatan kaligrafi kolase pada pola kaligrafi Allah-Muhammad bagi siswa dan siswi SD IT Juara Padangpanjang, dengan berbagai bentuk sederhana, menarik dengan pola yang beragam dan tercipta berdasarkan kreativitas para peserta didik.

Pada pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan telah memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berdasarkan kemampuan masing-masing. Secara keseluruhan, setiap gagasan yang dihadirkan dilakukan stimulasi terhadap gagasan sebagai bentuk kreativitas. Pada konteks inilah, kesadaran personal yang dibentuk dari stimulan tersebut dapat memacu lahirnya inovasi dari adanya kreativitas tersebut. Inilah yang dinyatakan bahwa secara eksplisit keberadaan kreativitas membentuk kemampuan menciptakan produk-

produk baru, memperbaharui sesuatu yang telah ada sebelumnya, yang dituangkan dalam bentuk produk-produk yang diperdagangkan (Nafiah, 2019)

Kendala yang Dihadapi

Melihat situasi dan kondisi di lapangan dan setelah dilakukan pemetaan, maka waktu pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh abdimas menjadi focus utama dalam pengelolaan materi yang diberikan. Hal ini menjadi sector dominan dalam peencanaan dan pengelolaan materi karena pada saat bersamaan, kelaksanaan kegiatan menghgdadapi kemdala karena siswa menghadapi ujian kelas. Jadwal pelaksanaan yang seharusnya dilaksanakan dari tanggal 10 September 2022 hingga 24 Desember 2022, telah dipercepat dalam gabungan beberapa pertemuan dan hari. Namun walaupun terjadi efisiensi waktu, tetap tidak mengurangi mutu dan target dari luaran pengabdian tetap dipertahankan dan berjalan dengan lancar.

Antisipasi dari Berbagai Kendala yang dihadapi

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, abdimas telah menyelesaikan pelaksanaan yang ditentukan. Dimulai dari tanggal 3 September hingga tanggal 19 November 2022, maka perubahan

situasional tidak berdampak dalam kegiatan yang di lakukan namun tetap memberikan hasil yang memuaskan bagi mitra pengabdian.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan abdimas sebagai berikut: Hal 95

Tahap Diskusi dan Sosialisasi Menyeluruh

Melakukan pendekatan dengan peserta pelatihan merupakan cara agar peserta dapat menemukan kenyamanan dan terciptanya suasana yang dinamis dan penuh energi kreatif. Pada momentum ini sekaligus abdimas mensosialisasikan program kegiatan pengabdian.

Memberikan arahan kepada peserta antara lain berupa motivasi pentingnya penguasaan keterampilan khususnya bagi siswa dan siswi SD IT Juara Padangpanjang, baik secara individu maupun berkelompok. Sehingga peserta mengerti maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

Memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang kaligrafi kolase secara umum dengan menggunakan pola kaligrafi Allah-Muhammad sebagai objek utama. Materi ini diberikan agar peserta dapat membedakan secara komposisi. Kemudian penjelasan pembuatan kaligrafi dan teknik penempelan bahan alami seperti kulit telur, sekam beras,

biji kacang hijau dan beras hitam serta alat yang digunakan dalam pelatihan.

Pada pembuatan kaligrafi kolase dengan pihak sekolah sebagai mitra, sejatinya merangsang pemikiran dan kemampuan visual murid SD dalam berekspresi dan menciptakan ide yang baru, dengan menekankan nilai religius terhadap lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.



Gambar 1.

Sosialisasi program kegiatan kepada peserta
(Foto; Dokumentasi, Rajudin, 2022)

Proses Pelatihan

1. Memberikan materi tentang alat dan bahan

Sebelum kegiatan dimulai dilakukan penyampaian materi tentang bahan yang digunakan dalam pembuatan kaligrafi kolase, terbagi dalam tiga jenis yaitu: (1) Bahan dasar atau bahan mentah yang umumnya berasal dari alam seperti (kulit telur, sekam padi, biji kacang hijau, beras hitam, dan pasir). (2) Bahan jadi seperti kertas karton dan sejenisnya merupakan bahan untuk menempelkan kulit telur, sekam dan lain-lain.

(3) Bahan perekat/lem, berguna untuk menempelkan bahan alam seperti kulit telur, sekam yang sudah disiapkan dan terakhir dikemas dengan menggunakan frame/pigura agar terlihat mewah dan elegan.

Tahapan yang dilakukan untuk pembuatan kaligrafi kolase dengan cara mempersiapkan alat dan bahan, Setelah menyediakan bahan dan alat, tahap selanjutnya adalah siswa membuat sketsa dan desain. Desain dibuat sesuai dengan pola kaligrafi, kemudian menempelkan bahan kolase yang telah disiapkan.

2. Pemilihan Bahan Kolase Alam (kulit telur, sekam padi, biji kacang hijau dan ketan hitam)

Pada bahan kolase merupakan material yang terdapat dari hasil sisa pengolahan limbah makanan maupun mentah yang didapatkan dari alam atau sampah rumah tangga, tentunya ini menarik untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan kaligrafi kolase. Pemanfaatan sisa limbah makanan memberikan kesan sederhana dan ekonomis baik dari segi penggunaan bahan secara keseluruhan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kaligrafi kolase terdiri dari berbagai jenis bahan seperti: (1) kulit telur dari hasil sisa makanan yang mudah didapatkan sekaligus memberikan manfaat untuk media tanam. (2) biji kacang hijau

sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi, tumbuhan ini yang termasuk suku polong-polongan yang banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. (3) kemudian sekam padi adalah bagian dari bulir padi-padian berupa lembaran kering yang bersisik dan tidak dapat dimakan, dalam pertanian sekam dapat dipakai sebagai campuran pakan alas kandang dicampur ditanah sebagai pupuk, dibakar atau arangnya dijadikan sebagai media tanam. (4) dan ketan hitam/pulut sebuah jenis beras yang utamanya tumbuh di Asia Tenggara dan Asia bagian timur.



Gambar 2.

Bahan kolase (kulit telur, biji kacang hijau, sekam dan beras hitam)
(Foto; Sumber digital: Kepustakaan)

3. Proses berkarya

Sebelum proses berkarya dilakukan ada beberapa hal yang harus disiapkan di antaranya menyiapkan bahan kolase alam seperti kulit telur, biji kacang padi, sekam padi dan beras hitam kemudian

untuk menempelkan bahan kolase dipersiapkan kertas karton, lem kayu, penggaris, dan pisau cutter. Setelah menyiapkan alat-alat tersebut menyiapkan sketsa atau desain yang sudah jadi.

Memindahkan pola desain pada kertas karton yang telah disiapkan, kemudian menempelkan kolase pada kaligrafi Allah-Muhammad sesuai kreasi dan pemakaian bahan alam yang telah ditentukan. Proses pemberian lem pada media kolase di atas kertas karton membutuhkan kesabaran dalam pengerjaannya. Adapun cara tersendiri untuk memberikan kesan artistik pada kaligrafi merupakan bentuk keindahan dan keluwesan pada saat pengerjaannya.

Hal 97



Gambar 3.

Memindahkan pola desain kaligrafi pada kertas karton
(Foto; Dokumentasi, Rajudin, 2022)



Gambar 4.

Proses menempelkan bahan alam kolase pada pola kaligrafi
(Foto; Dokumentasi, Ramadhani Kurniawan, 2022)



Gambar 5.

Menempelkan biji kacang hijau pada pola kaligrafi
(Foto; Dokumentasi, Ramadhani Kurniawan, 2022)



Gambar 6.

Proses membuat baground pada kaligrafi Muhammad
(Foto; Dokumentasi, Ramadhani Kurniawan, 2022)

4. Hasil Karya

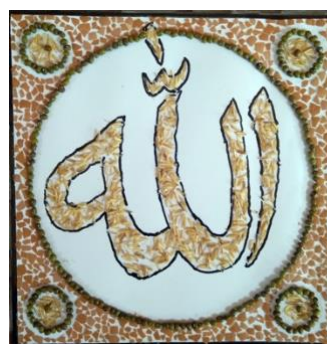
Pembuatan kaligrafi kolase yang baru di mulai di II IT Juara cukup membawa perubahan pada karya siswa, yang sebelumnya lebih kepada bentuk alam, motif dan karya sastra. Pihak sekolah yang memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini sangat mendukung dalam terciptanya suasana yang islami dan membawa dampak ekonomi terhadap perkembangan sekolah, siswa dapat melahirkan karya yang berkualitas selain itu untuk memperindah ruangan serta kebanggaan dalam produk lokal.

Hal 98



Gambar 7.

Hasil jadi kaligrafi "Muhammad"
(Foto; Dokumentasi, Ramadhani Kurniawan, 2022)



Gambar 8.

Hasil jadi kaligrafi "Allah"
(Foto; Dokumentasi, Ramadhani Kurniawan, 2022)



Gambar 9.

Karya siswi yang sudah jadi
(Foto; Dokumentasi, Ramadhani
Kurniawan, 2022)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan seni kriya dalam bentuk pembuatan kaligrafi kolase Allah-Muhammad. Pelatihan yang telah dilaksanakan bertujuan meningkatkan daya kreativitas siswa dan siswi SD IT Juara Padangpanjang dalam membuat kaligrafi kolase. Harapannya dari pengabdian ini, para siswa mampu membuat dan mengembangkan kaligrafi kolase. Pengembangan kaligrafi kolase ini dapat diterapkan sebagai hiasan maupun benda fungsional yang menarik pada bangunan di lingkungan sekolah.

Pada program ini abdimas mengharapkan penerapan kaligrafi kolase dapat dilaksanakan secara berkesinambungan guna pengembangan daya kreatifitas dan potensi seni budaya yang ada dalam diri peserta didik di sekolah SD IT Juara Padangpanjang, Sumatera Barat.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat memicu ekosistem kreatifitas seni yang berbasis pada penerapan nilai-nilai Islami yang bertujuan pembentukan ahlak mulia penuh kecintaan pada Al Quran, menteladani sifat Nabi Muhammad, dan mendekatkan diri kepada Allah, Dzat Maha Tinggi Yang Nyata dan Esa,

Hal 99

KEPUSTAKAAN

- Dr. H. D. Sirojuddin A.R., M. Ag. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- Ilmi, R., & Azmi, A. (2021). Ornamen Flora Teknik Kolase pada Toples Makanan Berbahan Stiker Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 931–937. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.772>
- Lu'ul Jannah, I. (2017). Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan. *NUN: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 3(1), 25–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32459/nun.v3i1.14>
- Makrifa, S. (2014). Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya

- Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang. *Eduarts: Journal of Visual Arts*, 10–19.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>
- Manalu, A., & Mesra. (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (WJA) di Medan Ditinjau dari Bentuk. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267–271.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13638>
- Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. *ABADIMAS ADI BUANA*, 02(2).
- Raharjo, T. (2011). *Seni Kriya dan Kerajinan* (O. Herum Marwoto, Ed.; 1st ed.). Kanisius .
- Saaduddin, S., Novalinda, S., Yuliza, F., & Pramayoza, D. (2019). Teater Boneka Wayang Sayur: Pemanfaatan Sayuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Dan Literasi Kesehatan. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 161–173.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bt.v4i2.2500>
- Soedarso. (2006). *Trilogi Seni- Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. ISI Yogyakarta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.